

HUBUNGAN FREKUENSI POLA KONSUMSI BAHAN PELENGKAP SUMBER LEMAK, PROTEIN HEWANI, DAN AKTIVITAS FISIK TERHADAP KEJADIAN HIPERURISEMIA PADA POPULASI DEWASA *OVERWEIGHT* DI DONOLAYAN DAN JETIS DONOLAYAN SLEMAN

Ririh Rakasiwi, Prof. Dr. Susetyowati, DCN., M.Kes.,

Agus Santosa, S.Gz., M.P.H., RD

INTISARI

Latar belakang : Saat ini terjadi perubahan gaya hidup yang mengarah pada kebiasaan tidak sehat, seperti pola makan yang kurang baik dan rendahnya aktivitas fisik. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko *overweight* dan berkontribusi terhadap kejadian hiperurisemia. Frekuensi konsumsi bahan pelengkap sumber lemak dan protein hewani juga dikaitkan dengan peningkatan risiko tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan faktor-faktor tersebut dengan kejadian hiperurisemia.

Tujuan : Mengetahui hubungan frekuensi pola konsumsi bahan pelengkap sumber lemak, protein hewani, dan aktivitas fisik dengan kejadian hiperurisemia pada populasi dewasa *overweight* di Donolayan dan Jetis Donolayan Sleman.

Metode : Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan rancangan observasional dan desain studi *cross sectional*. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Total subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi adalah 95 subjek. Analisis statistik yang diterapkan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah uji korelasi *chi square*.

Hasil : Uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi pola konsumsi bahan pelengkap sumber lemak dengan kejadian hiperurisemia pada populasi dewasa *overweight* ($p\text{-value}=0,907$). Hubungan korelasi yang signifikan ditemukan antara frekuensi pola konsumsi protein hewani dengan kejadian hiperurisemia pada populasi dewasa *overweight* ($p\text{-value}=0,028$). Sedangkan uji korelasi pada aktivitas fisik terhadap kejadian hiperurisemia pada populasi dewasa *overweight* tidak berhubungan secara signifikan ($p\text{-value}=0,464$).

Kesimpulan : Frekuensi pola konsumsi protein hewani berhubungan dengan kejadian hiperurisemia pada populasi dewasa *overweight*, sedangkan frekuensi konsumsi bahan pelengkap sumber lemak dan aktivitas fisik tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini memberikan tambahan informasi mengenai faktor pola konsumsi dan aktivitas fisik yang berkaitan dengan hiperurisemia, serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan referensi dalam upaya promotif dan preventif.

Kata kunci : Aktivitas fisik, Bahan pelengkap sumber lemak, *Overweight*, Pola konsumsi, Protein Hewani, Hiperurisemia

THE ASSOCIATION BETWEEN THE FREQUENCY OF CONSUMPTION PATTERNS OF FRIED OR SAUTEED DISHES, ANIMAL PROTEIN, AND PHYSICAL ACTIVITY WITH THE INCIDENCE OF HYPERURICEMIA AMONG OVERWEIGHT ADULTS IN DONOLAYAN AND JETIS DONOLAYAN, SLEMAN

Ririh Rakasiwi, Prof. Dr. Susetyowati, DCN., M.Kes.,

Agus Santosa, S.Gz., M.P.H., RD

ABSTRACT

Background : Currently, lifestyle changes toward unhealthy habits have been observed, such as poor dietary patterns and low levels of physical activity. These conditions can increase the risk of overweight and contribute to the occurrence of hyperuricemia. The frequency of consumption of fried or sauteed dishes and animal protein has also been associated with an increased risk of this condition. Therefore, research is needed to examine the relationship between these factors and the incidence of hyperuricemia.

Objective : To determine the relationship between the frequency of consumption patterns of fried or sauteed dishes, animal protein, and physical activity with the incidence of hyperuricemia among overweight adults in Donolayan and Jetis, Donolayan, Sleman.

Methods : This study used secondary data and employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. The sampling technique applied was purposive sampling. A total of 95 subjects who met the inclusion criteria and did not meet the exclusion criteria were included in the study. Hypothesis testing was conducted using the chi-square test.

Results : The correlation analysis showed no significant relationship between the frequency of consumption fried or sauteed dishes with the incidence of hyperuricemia (p -value = 0.907). A significant association was found between the frequency of animal protein consumption with the incidence of hyperuricemia (p -value = 0.028). In contrast, physical activity was not significantly associated with the incidence of hyperuricemia (p -value = 0.464).

Conclusion : The frequency of animal protein consumption patterns is associated with the incidence of hyperuricemia in the overweight adult population, whereas the frequency of consumption of fried or sauteed dishes and physical activity does not show a significant association. These findings provide additional information regarding dietary patterns and physical activity related to hyperuricemia and may serve as a basis for future research as well as a reference for promotive and preventive health efforts.

Keywords : Physical activity, Fat-based supplements, Overweight, Consumption pattern, Animal protein, Hyperuricemia